

# Studi Fenomenologi Thrift Culture pada Remaja Kota Sidoarjo

Oleh:

Muhammad Iqbal Firjatulloh ,

Kukuh Sinduwiatmo

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2023

# Pendahuluan

- Sejarah thrift sudah ada sejak lama, yaitu pada sekitar tahun 1760-1840-an. Revolusi Industri pada abad ke-19 membentuk suatu budaya, yaitu mass-production of clothing yang membuat pakaian menjadi sangat murah dan membuat orang dengan mudah memborong pakaiannya. Sementara di Indonesia baru berkembang pada tahun 2016 Di Indonesia sendiri jual beli thrift menjadi hal yang digandrungi akhir-akhir ini.
- Fenomena thrifting culture ini bermula dari banyaknya minat remaja untuk tampil fashionable namun dengan harga miring, sehingga pakaian bekas seperti brand brand ternama menjadi alternative bagi kalangan remaja. Sudah menjadi hal yang lumrah untuk tampil dengan gengsi tinggi dengan harga yang terjangkau. Di toko atau emperan pasar, dapat ditemukan barang thrift ini. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya toko-toko yang menjual pakaian bekas, yang membuatnya menjadi trend tersendiri di kalangan anak muda

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana Fenomena Thrift Culture Pada Remaja Kota Sidoarjo?

# Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan agar peneliti mampu memahami hal apa saja yang dilakukan oleh subjek penelitian saat berada di lapangan. Metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian sengaja dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan informasi yang sifatnya mendalam dari subjek. Di samping hal tersebut, metode penelitian kualitatif yang diterapkan peneliti pada penelitian ini dirasa fleksibel dan mampu menyesuaikan keadaan subjek selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan sebuah indikasi studi kasus. Pada penelitian ini lebih mencari hasil dari data yang mendukung, kemudian data tersebut diolah sehingga menghasilkan temuan data. (Sugiyono, 2011:139). Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis guna mengetahui Fenomena Thrift Pada Remaja Kota Sidoarjo

# Hasil

- Berdasarkan fenomenologi alfred schutz dalam penelitian ini fenomena Thrifting yang terjadi dilihat berdasarkan Motif termasuk dalam alasan terjadinya tindakan dalam fenomena (Nabila P. A. 2020) motif menurut Alfred terbagi menjadi 2 yaitu because of motive (motif sebab) Because-motives adalah kondisi latar belakang atau alasan masa lalu yang menyebabkan orang melakukan tindakan tertentu, dan in order motif (motif tujuan) Merupakan motif untuk mencapai tujuan di masa depan berdasarkan pada motif masa lalu.
- Dari berbagai responden yang telah penulis wawancarai terkait fenomenologi thrift culture di kalangan remaja kota sidoarjo mayoritas mendapatkan respon yang dapat penulis simpulkan bahwasannya thrift culture di kalangan remaja kota sidoarjo menjadi trend karena pemanfaatan limbah pakaian yang masih layak. fenomenologi thirft culture sebagai penunjang fashion style kalangan kelas menengah kebawah seperti pelajar dan mahasiswa yang tetap ingin terlihat modern dalam hal fashion

# Pembahasan

- Thrifting merupakan aktivitas berbelanja barang kuno yang memiliki harga lebih murah dibandingkan harga aslinya dan bentuk barangnya tidak biasa seperti yang dijual di pasaran saat ini (kuno). Thrifting juga disebut sebagai aktivitas mencari serta membeli barang yang bekas pakai seperti halnya dengan pakaian yang dicari berdasarkan model yang tepat berdasarkan keinginan serta harga yang terjangkau sehingga kita bisa puas membeli barang yang sesuai dengan keinginan dalam (Hayati & Susilawati, 2021). Gulfira dalam (Hayati & Susilawati, 2021) Thrifting merupakan kegiatan untuk mencari barang secondhand stuff di tempat-tempat tertentu yang menjual barang bekas. Aktivitas thrifting ini merupakan cara untuk menghemat kebutuhan remaja dalam memenuhi gaya hidupnya.
- Para remaja kini yang ingin berpenampilan fashionable dan trendy sudah tidak perlu berbelanja di mall karena sudah ada opsi lain dengan melakukan aktivitas thrifting di toko tertentu yang menjual pakaian bekas yang biasa disebut dengan thrift shop. Jika dibandingkan dengan membeli pakaian baru di toko pakaian branded tentu saja membutuhkan biaya yang cukup besar dan jumlah yang didapat sedikit. Dengan cara berbelanja pakaian melalui thrift shop itulah menjadi alternative untuk para remaja bisa hidup berhemat dan bisa mendapatkan banyak pakaian sehingga bisa digunakan secara bergantian agar penampilan tidak membosankan.

# Temuan Penting Penelitian

- Data primer dalam penelitian ini didapat dari informan berupa wawancara mendalam dengan remaja pengguna thrift di Kota Sidoarjo.
- Data sekunder di dapat dari berbagai sumber, yakni buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah yang relevan fenomena thrift culture pada remaja

# Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis yang terdapat pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemajuan disiplin ilmu sosial terutama Ilmu Komunikasi dalam Metode Penelitian Sosial, sehingga tulisan ini dapat mejadi rujukan dalam mengkaji gejala sosial berupa thrift culture di kalangan remaja di Kota Sidoarjo.
- Manfaat praktif yang terdapat pada penelitian ini yakni mampu memberikan informasi mengenai fenomena thrift culture di kalangan remaja di Kota Sidoarjo dan memperbaiki citra masyarakat tentang pakaian bekas(thrift)

# Referensi

- [1] Y. I. Wahyu, "Faktor Faktor Pendorong Orang Membeli Pakaian Bekas di Yogyakarta," *Skripsi*, pp. 1–50, 2018.
- [2] F. Aini, R. Maulidiyah, and ..., "Pengaruh gaya hidup dan sikap konsumen terhadap keputusan pembelian," *J. Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 339–349, 2022.
- [3] Stefanus, "Analisis Fenomenologi Schutz dalam Ranah Pengetahuan Sosial dan Filsafat," pp. 37–45, 2016.
- [4] N. L. Adji and D. Claretta, "Fenomena thrift shop dikalangan remaja: studi fenomenologi tentang thrift shop di kalangan remaja Surabaya," *Dawatuna J. Commun. ion Islam. Broadcast.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–44, 2023.
- [5] Mudjia Rahardjo, "Studi Fenomenologi itu Apa?," *Uin-Malang*, pp. 1–4, 2018.
- [6] B. A. B. li, K. Pustaka, and D. A. N. Kerangka, "Penggunaan Trend Fashion Trift Konsep Diri pada Remaja Di Kota Bandung," pp. 12–58, 2019.
- [7] G. S. Virginia, "Fenomena Thrifting Sebagai Budaya Populer Masyarakat Pasar Pagi Tugu Pahlawan Kota Surabaya," *Skripsi*, 2022.
- [8] G. V. Sesaria, "Fenomenologi Gaya Hidup Mahasiswa UNESA Pengguna Pakaian Bekas," *Paradig. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–8, 2014.
- [9] I. Farah Fu, M. Aswad, J. Ekonomi Syariah, F. Ekonomi dan Bisnis Islam, and U. Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Pakaian Thrifting Di Toko Thriftshop Sidoarjo," *J. Cendekia Ilm.*, vol. 1, no. 3, pp. 169–177, 2022.
- [10] A. A. Budiarko, "ENTREPRENEUR DI KOTA PEKANBARU ( Teori Fenomenologi Alfred Schutz ) : MEDIA MASSA," *Univ. Islam Riau*, pp. 1–84, 2021.
- [11] I. Nurdin and S. Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. 2019.
- [12] I. Rombon, A. M. Golung, and ..., "... Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Dan Staff Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota ...," *Acta Diurna ...*, pp. 1–7, 2021.
- [13] H. B. Uno, "Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo " Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," *Paridigma Penelit.*, pp. 85–94, 2020.
- [14] F. M. Sompotan, M. Sondakh, A. Runtuwene, U. Sam, and R. Manado, "TINGGI PASTORAL DON BOSCO TOMOHON," vol. 5, pp. 1–5, 2023.
- [15] C. Dewojati, "Sastra Populer Indonesia," p. 124, 2021.

